

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ketika perekonomian mengalami kontraksi upaya strategis untuk memulihkan keseimbangan mencakup restrukturisasi sektor perbankan, termasuk perbankan syariah. Di Indonesia, industri perbankan terbagi menjadi dua kategori utama, yaitu bank konvensional dan bank syariah. Bank konvensional menerapkan prinsip bunga sebagai imbalan dalam penetapan harga produk-produknya, di mana bank memperoleh imbalan dari penyaluran dana ke masyarakat serta membayarkan imbalan untuk dana yang dikumpulkan dari masyarakat. Sebaliknya, bank syariah menjalankan kegiatannya sesuai dengan prinsip syariah Islam, tanpa membebankan biaya atau bunga kepada nasabah. Kompensasi yang dibayarkan atau diterima oleh bank syariah dari nasabahnya ditentukan melalui perjanjian dan kesepakatan bersama. Yang didasarkan pada peraturan syariah serta prinsip kontraktual untuk pengumpulan dan penyaluran dana kepada nasabah.¹ Mengingat peran penting perbankan di Indonesia, perbankan syariah harus terus meningkatkan kinerjanya guna mewujudkan sistem perbankan syariah yang sehat dan optimal. Profitabilitas mencerminkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba melalui optimalisasi sumber daya dan kapabilitasnya, termasuk kegiatan penjualan, arus kas, modal, tenaga kerja, dan jaringan

¹ Ismail, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 19–20.

cabang. Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dievaluasi dengan menggunakan indikator profitabilitas.²

Sebagai lembaga keuangan, perbankan berperan sebagai penggerak utama perekonomian masyarakat. Hal ini disebabkan oleh fungsinya dalam mendorong pertumbuhan dan peningkatan ekonomi melalui optimalisasi kinerja sebagai institusi keuangan yang bertanggung jawab atas pembangunan ekonomi suatu negara. Peran perbankan ini sangat krusial semakin sehat kondisi perbankan di suatu negara, semakin kuat pula perekonomiannya. Kinerja perbankan memberikan dampak signifikan terhadap aktivitas perekonomian nasional, sehingga pemerintah terus mendorong perkembangan perbankan yang sehat dan berkelanjutan. Segala aktivitas ekonomi memerlukan layanan perbankan untuk keperluan pembiayaan atau pendanaan. Fungsinya adalah melayani kebutuhan ekonomi masyarakat dengan mengumpulkan dana dari orang yang memiliki surplus, lalu menyalurkannya kepada yang membutuhkan untuk berbagai keperluan.³

Kesehatan bank merupakan kepentingan bersama bagi seluruh pemangku kepentingan (*stakeholders*), termasuk pemilik bank, manajemen, masyarakat sebagai pengguna jasa, serta pemerintah sebagai regulator. Bank yang sehat mampu menjalankan fungsi-fungsinya secara optimal, seperti menjaga kepercayaan masyarakat, melaksanakan intermediasi keuangan, memperlancar lalu lintas pembayaran, dan mendukung implementasi kebijakan moneter.

² Zahra Latifah, Ade Ali Nurdin, dan Hazma Hazma, “Pengaruh Faktor Internal dan Faktor Eksternal terhadap Profitabilitas dengan Mediasi NPF Bank Umum Syariah,” *Indonesian Journal of Economics and Management* 2, no. 1 (2021): 174–187.

³ Ismail, *Manajemen Perbankan*, hlm. 3.

Salah satu metode untuk mengevaluasi tingkat kesehatan suatu perusahaan adalah melalui analisis rasio keuangan. Indikator kinerja perusahaan dapat diamati dari rasio likuiditas, rasio leverage, rasio profitabilitas, serta rasio lainnya. Pengguna informasi keuangan bebas memilih jenis rasio yang sesuai dengan kebutuhannya terhadap perusahaan tersebut. Berbagai rasio keuangan pada dasarnya mencerminkan kesehatan operasional suatu bank dengan mengukur efektivitas manajemen keuangannya.⁴

Sebagai institusi penting di Indonesia, bank-bank syariah didorong untuk senantiasa memperbaiki kinerjanya demi menciptakan sektor perbankan syariah yang kuat dan optimal. Profitabilitas menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan laba dengan memanfaatkan sumber daya seperti penjualan, kas, modal, tenaga kerja, dan jaringan cabang.⁵ Kemampuan meningkatkan profitabilitas menandakan kinerja keuangan yang kuat sementara profitabilitas rendah mengindikasikan ketidakefisienan dalam menghasilkan laba. Rasio ini juga mengukur efektivitas manajemen lewat laba dari penjualan serta investasi. ROA (*Return on Assets*) merupakan salah satu rasio profitabilitas utama yang menilai sejauh mana manajemen dapat mengoptimalkan pendapatan dari aset yang dikelolanya.⁶ Rasio ini mengukur efektivitas manajemen suatu perusahaan, sebagaimana tercermin dalam laba

⁴ Fitra Rizal dan Muchtim Humaidi, “Analisis Tingkat Kesehatan Bank Syariah di Indonesia 2015–2020,” *Etihad: Journal of Islamic Banking and Finance* 1, no. 1 (2021): 12–22.

⁵ Medina Almunawwaroh dan Rina Marlina, “Pengaruh CAR, NPF, dan FDR terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia,” *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah* 2, no. 1 (2021): 2.

⁶ Rima Cahya Suamo dan Ahmad Mifdhol Muthohar, “Analisis Pengaruh NPF, FDR, BOPO, CAR dan GCG terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2014–2021,” *Jurnal Bisnis* 6, no. 1 (2022): 95.

penjualan dan pendapatan investasi. ROA (*Return on Assets*) merupakan indikator yang sering dipakai untuk mengukur profitabilitas, mencerminkan sejauh mana manajemen bank dapat memanfaatkan modal untuk memperoleh pendapatan dari aset.⁷

Profitabilitas adalah ukuran utama untuk menilai kinerja bank. Kenaikan rasio profitabilitas dipengaruhi oleh beragam faktor, baik yang berasal dari dalam maupun luar organisasi. Elemen internal yang dapat dikelola oleh manajemen, mencakup unsur-unsur yang mencerminkan kondisi dan kinerja bank sebagai lembaga keuangan perantara. Faktor-faktor yang dapat dikendalikan ini memiliki korelasi yang kuat dengan kinerja keuangan, yang dievaluasi melalui analisis rasio keuangan.⁸ Berbeda dengan bank umum lain yang menyasar korporasi atau kelas menengah ke atas, BTPN terutama melalui BTPN Syariah memiliki model bisnis unik yang berfokus pada pemberdayaan perempuan prasejahtera produktif sehingga model bisnis tersebut membutuhkan biaya operasional lapangan yang sangat tinggi. Meneliti profitabilitas di bank ini dilakukan untuk membuktikan sejauh mana manajemen mampu menghasilkan laba yang optimal secara berkelanjutan bagi bank.⁹

Salah satu teori yang memengaruhi profitabilitas adalah teori signaling. Teori sinyal (*signaling theory*) merupakan fondasi penting dalam pemahaman

⁷ Dhian Dayinta Pratiwi, “Pengaruh CAR, BOPO, NPF, dan FDR terhadap ROA Bank Umum Syariah,” (Skripsi, Universitas Diponegoro, 2022), hlm. 2.

⁸ Zainul Arifin, *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*, (Jakarta: Pustaka Alvabet, 2018).

⁹Umiyati, Jihan Ghina Azizah , Dea Diva Obrian, Delia Putri Zahiranita, “Analisis Kinerja Keuangan Bank BTPN Syariah Periode 2019-2021” JURNAL ILMIAH WAHANA AKUNTANSI vol 19, no. 2 (2024): 172.

manajemen keuangan. Secara umum, sinyal mengacu pada tanda yang diberikan perusahaan kepada para investor. Sinyal itu dapat muncul dalam beragam bentuk, baik yang tampak secara langsung maupun yang memerlukan analisis mendalam untuk dipahami. Sinyal melalui aksi korporasi dapat bersifat positif maupun negatif.¹⁰

Pemilihan *Return on Asset* (ROA) sebagai proksi profitabilitas didasari kemampuannya menilai efektivitas manajemen bank dalam meraih keuntungan secara komprehensif. Nilai ROA yang lebih tinggi mencerminkan profit lebih besar dan efisiensi aset yang optimal, menjadikannya indikator utama profitabilitas bank. ROA bank dipengaruhi faktor internal dan eksternal. Faktor internal, seperti yang telah dijelaskan, dapat diamati melalui rasio keuangan terkait permodalan, efisiensi operasi, kualitas aset, dan likuiditas. ROA positif menandakan aset perusahaan produktif menghasilkan laba, sedangkan ROA negatif mengisyaratkan ketidakmampuan aset menciptakan profit atau malah rugi. Singkatnya, ROA mengukur kapabilitas manajemen bank mencapai target keuntungan.¹¹

Rasio *Financing to Deposit* (FDR) menggambarkan perbandingan antara total pembiayaan yang diberikan dengan dana pihak ketiga yang dihimpun, yang mencerminkan kemampuan bank dalam mengatur likuiditas untuk memenuhi penarikan dana nasabah. Kenaikan FDR mencerminkan ekspansi kredit jika dikelola secara efisien, rasio yang lebih tinggi akan mendorong

¹⁰ Fenty Fauziah, *Kesehatan Bank*, (Pustaka Horizon, 2017), hlm. 11.

¹¹ Erinayuliasari, "Pengaruh CAR, BOPO, NPF, FDR dan Inflasi terhadap ROA Bank Umum Syariah Periode 2014–2019," (Skripsi, IAIN Ponorogo, 2021), hlm. 7–8.

peningkatan laba bank. FDR yang lebih tinggi menunjukkan pengelolaan dana yang efektif di bank komersial syariah. Selama tetap berada dalam batas yang ditetapkan Bank Indonesia (80%–110%), kondisi ini dianggap optimal.¹²

Net Imbalan (NI) adalah pendapatan dari pembiayaan setelah dikurangi beban bunga, margin, dan bonus (d disesuaikan setiap tahun). Rasio ini mengevaluasi produktivitas aset dengan membandingkan laba operasional bersih (setelah remunerasi dan bonus) dengan rata-rata aset produktif. NI berfungsi sebagai tolok ukur untuk *spread* atau margin kotor aset kredit dan investasi dalam pengelolaan aset produktif. Semakin tinggi rasio NI, semakin besar laba bank, sehingga berkontribusi positif terhadap pertumbuhan profitabilitas.¹³

BOPO, singkatan dari rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional, merupakan ukuran yang menilai sejauh mana bank menjalankan operasinya secara efisien dengan membandingkan biaya yang dikeluarkan terhadap pendapatan yang dihasilkan. Biaya operasional adalah pengeluaran yang berkaitan dengan kegiatan bisnis inti, sedangkan pendapatan operasional diperoleh dari hasil kegiatan-kegiatan tersebut. BOPO memudahkan evaluasi pengelolaan biaya operasional suatu perusahaan. Inefisiensi operasional dapat melemahkan daya saing bank dalam memobilisasi dan menyalurkan dana untuk bisnis. BOPO yang meningkat mencerminkan efisiensi yang rendah, karena biaya melebihi pendapatan, sehingga membutuhkan modal tambahan

¹² Linda Widyaningrum dan Dina Fitrisia Septiarini, “Pengaruh CAR, NPF, FDR, dan OER terhadap ROA,” *JESTT* 2, no. 12 (2021): 972.

¹³ Ikatan Bankir Indonesia, *Manajemen Risiko* 3, (Jakarta: Gramedia Pustaka, 2017), hlm. 148.

untuk menutupi defisit. Akibatnya, BOPO yang tinggi berpotensi memberikan tekanan *Capital Adequacy Ratio* (CAR).¹⁴

Tabel 1.1 ROA Bank BTPN Syariah

NO	TAHUN	ROA (%)
1	2017	11,19%
2	2018	12,37%
3	2019	13,58%
4	2020	7,16%
5	2021	10,72%
6	2022	11,36%
7	2023	6,30%
8	2024	6,42%

Sumber Data: Laporan Keuangan Triwulan Bank BTPN Syariah

Berdasarkan tabel 1.1 Bank mengalami kenaikan ROA yang sangat positif, mencapai puncaknya pada tahun 2019 sebesar 13,58%. Ini menunjukkan efisiensi aset yang sangat baik dalam menghasilkan laba. Terjadi penurunan tajam 2020 menjadi 7,16%. Hal ini kemungkinan besar dipengaruhi oleh dampak pandemi COVID-19 yang memengaruhi sektor perbankan secara global. Bank berhasil bangkit kembali dengan kenaikan ROA ke angka 10,72% 2021 dan 11,36% 2022. Pada tahun 2023, angka ROA merosot ke titik terendah dalam periode ini, yaitu 6,30%, sebelum mengalami kenaikan sangat tipis di tahun 2024 menjadi 6,42%.

Tabel 1.2 FDR Bank BTPN Syariah

NO	TAHUN	FDR (%)
1	2017	92,47%
2	2018	95,60%
3	2019	95,27%
4	2020	97,37%
5	2021	95,00%
6	2022	95,67%
7	2023	93,78%
8	2024	86,75%

¹⁴ Fajar Adiputra, "Pengaruh CAR, NPF, FDR dan BOPO terhadap Profitabilitas," (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, 2017).

Sumber Data: Laporan Keuangan Triwulan Bank BTPN Syariah

Berdasarkan tabel 1.2 FDR mencapai titik tertinggi pada tahun 2020 sebesar 97,37%. Angka yang mendekati 100% menunjukkan bahwa hampir seluruh dana masyarakat disalurkan kembali dalam bentuk pembiayaan, yang berarti likuiditas bank saat itu cukup ketat. Selama rentang waktu ini, rasio FDR cenderung stabil di angka 95% hingga 97%. Hal ini mengindikasikan bank sangat agresif dan ekspansif dalam menyalurkan pembiayaan. Pada tahun 2024, terjadi penurunan yang cukup tajam menjadi 86,75%. Ini merupakan angka terendah dalam periode 8 tahun tersebut. Penurunan ini bisa menandakan dua hal bank mulai lebih selektif dalam menyalurkan pembiayaan atau terdapat peningkatan signifikan pada simpanan nasabah yang belum tersalurkan sebagai pembiayaan.

Tabel 1.3 NI Bank BTPN Syariah

NO	TAHUN	NI (%)
1	2017	35,96%
2	2018	32,42%
3	2019	31,33%
4	2020	24,76%
5	2021	26,57%
6	2022	27,23%
7	2023	26,00%
8	2024	24,30%

Sumber Data: Laporan Keuangan Triwulan Bank BTPN Syariah

Berdasarkan tabel 1.3 Terdapat penurunan persentase dari tahun 2017 (35,96%) hingga tahun 2020 (24,76%). Angka ini sempat naik sedikit di tahun 2021–2022 namun kembali menurun hingga mencapai titik terendah pada tahun 2024 sebesar 24,30%.

Tabel 1.4 BOPO Bank BTPN Syariah

NO	TAHUN	BOPO(%)
1	2017	68,81%
2	2018	62,36%
3	2019	58,07%
4	2020	72,42%
5	2021	59,97%
6	2022	58,13%
7	2023	76,35%
8	2024	74,93%

Sumber Data: Laporan Keuangan Triwulan Bank BTPN Syariah

Berdasarkan tabel 1.4 BOPO Bank BTPN Syariah mencapai tingkat efisiensi operasional terbaiknya pada tahun 2019 (58,07%) dan 2022 (58,13%), di mana angka ini jauh di bawah rata-rata industri yang biasanya mematok batas aman di angka 90%. Pada tahun 2020 terjadi peningkatan yang cukup besar (72,42%), kemungkinan besar disebabkan oleh dampak pandemi COVID-19 terhadap pendapatan serta biaya cadangan bank. Rasio BOPO kembali menunjukkan angka yang cukup tinggi, yaitu 76,35% pada 2023 dan sedikit menurun menjadi 74,93% pada 2024. Meskipun naik dibanding tahun-tahun sebelumnya, angka ini masih tergolong sehat karena masih di bawah ambang batas maksimal efisiensi perbankan.

Penelitian ini berbeda dari studi terdahulu karena fokus pada satu bank syariah spesifik (PT Bank BTPN Syariah Tbk) periode 2017-2024, menggunakan analisis regresi linier berganda dengan data time series triwulan, tanpa variabel moderasi atau kontrol tambahan seperti CAR, GDP, atau inflasi. Penelitian terdahulu sering menyertakan CAR atau BI Rate sementara penelitian ini murni FDR, NI, BOPO terhadap ROA tanpa faktor eksternal serta menekankan pengaruh internal likuiditas, risiko, dan efisiensi. Selain itu, penelitian ini berfokus pada periode pengamatan terbaru yaitu tahun 2017–

2024, karena dinamika ekonomi yang luar biasa pada rentang waktu tersebut. Mulai dari fase pertumbuhan pesat pra-pandemi, hantaman pandemi covid 19 yang menguji ketahanan sector keuangan hingga fase pemulihan ekonomi pasca pandemi.

Mengacu pada latar belakang yang telah dijelaskan, peneliti berminat melaksanakan penelitian dengan judul “**Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Net Imbalan (NI) dan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas Pada PT Bank BTPN Syariah Periode 2017-2024**”

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

a. Profitabilitas (ROA)

Profitabilitas mengacu pada kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dalam jangka waktu tertentu. Fluktuasi ROA yang tidak stabil di Bank BTPN Syariah selama 2017–2024 menunjukkan adanya faktor internal seperti FDR, NI, dan BOPO yang perlu dianalisis dampaknya. Semakin tinggi ROA bank, maka keuntungan makin besar dan pemanfaatan aset menjadi lebih optimal.

b. FDR (*Financing to Deposit Ratio*)

FDR berfungsi sebagai indikator utama dalam mengelola likuiditas bank-bank syariah. Nilai FDR yang tinggi menandakan pembiayaan lebih banyak disalurkan ke pihak ketiga, namun hal

tersebut menurunkan kapasitas likuiditas bank. Sebaliknya, FDR yang rendah mengindikasikan distribusi pembiayaan yang kurang efektif.

c. NI (Net Imbalan)

NI (Net Imbalan), yaitu pendapatan pembiayaan setelah dikurangi beban hasil, margin, dan bonus tahunan yang disesuaikan, menunjukkan pendapatan bersih setelah pembagian hasil. Rasio NI yang lebih tinggi menghasilkan laba bank lebih besar, sehingga mendukung pertumbuhan profitabilitas.

d. BOPO (Beban Operasional Pendapatan Operasional)

Rasio BOPO mengukur perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Nilai BOPO yang lebih rendah mengindikasikan efisiensi penggunaan sumber daya yang lebih baik, yang mencerminkan keunggulan dalam manajemen bank.

2. Batasan Masalah

Setelah menguraikan latar belakang, studi ini menitikberatkan analisis pada dampak FDR, NI, serta BOPO terhadap profitabilitas Bank BTPN Syariah. Maka, peneliti menetapkan batasan masalah sebagai berikut:

- a. Variabel yang diteliti meliputi FDR, NI, dan BOPO
- b. Profitabilitas dalam penelitian ini diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA)

C. Rumusan Masalah

Berlandaskan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, rumusan masalah penelitian dapat dinyatakan sebagai berikut:

1. Apakah *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Net Imbalan (NI), Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Return on Asset* PT. Bank BTPN Syariah Tbk?
2. Apakah *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh terhadap *Return on Asset* PT. Bank BTPN Syariah Tbk?
3. Apakah Net Imbalan (NI) berpengaruh terhadap *Return on Asset* PT. Bank BTPN Syariah Tbk?
4. Apakah Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap *Return on Asset* PT. Bank BTPN Syariah Tbk?

D. Tujuan Penelitian

Maksud penelitian ini mencakup hal-hal berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Net Imbalan (NI), Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return on Asset* (ROA).
2. Untuk mengetahui pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return on Assets* (ROA).
3. Untuk mengetahui pengaruh Net Imbalan (NI) terhadap *Return on Assets* (ROA).

4. Untuk mengetahui pengaruh Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return on Assets* (ROA).

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Diharapkan studi ini dapat memperluas pengetahuan ilmiah secara menyeluruh, khususnya terkait pengaruh FDR, NI, dan BOPO terhadap profitabilitas Bank BTPN Syariah.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Perusahaan Perbankan Syariah

Bagi industri perbankan syariah, hasil penelitian ini diharapkan menjadi acuan dalam penyusunan kebijakan guna mengoptimalkan kinerja, khususnya dalam upaya meningkatkan profitabilitas.

b. Bagi Investor

Bagi investor diharapkan sebagai acuan dalam menilai kinerja keuangan sebelum mengambil keputusan investasi pada bank BTPN Syariah.

c. Bagi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Diharapkan manfaat untuk Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dapat menjadi referensi tambahan tentang dampak FDR, NI, dan BOPO terhadap profitabilitas Bank BTPN Syariah pada periode 2017–2024.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Menambah wawasan serta keahlian peneliti mengenai analisis rasio profitabilitas di Bank BTPN Syariah selama periode 2017-2024.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini, ruang lingkup serta batasan yang ditetapkan agar penelitian menjadi lebih terarah, fokus, dan tidak keluar dari pembahasan serta permasalahan yang dikaji. Ruang lingkup penelitian ini mencakup variabel-variabel yang akan dianalisis, yaitu variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Variabel independen (X) meliputi FDR, NI, dan BOPO, sementara variabel dependen (Y) adalah profitabilitas (ROA). Dengan pembatasan ruang lingkup ini, penelitian diharapkan dapat memberikan hasil yang lebih fokus dan relevan terhadap tujuan yang telah ditetapkan.

G. Penegasan Istilah

1. Secara Konseptual

a. Profitabilitas

Merupakan kemampuan suatu perusahaan disaat menghasilkan profit. Di dalam dunia perbankan profitabilitas sangatlah penting, karena salah satu indikator yang dipergunakan dalam mengukur efisiensi Perusahaan memperoleh sebuah keuntungan atau laba. Untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan ketika memperoleh

keuntungan melalui operasinya disebut dengan Return on Asset (ROA).¹⁵

b. *Financing To Deposit Ratio (FDR)*

Rasio ini menilai kemampuan likuiditas bank dalam memenuhi penarikan nasabah dengan mengandalkan pembiayaan sebagai sumber utama, yaitu dengan membandingkan total pembiayaan dengan dana pihak ketiga (DPK).¹⁶

c. *Net Imbalan (NI)*

Rasio ini mengukur efisiensi aset dengan cara membandingkan laba operasional bersih (setelah dikurangi imbalan dan bonus) dengan rata-rata aset produktif.¹⁷

d. *Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)*

Rasio tersebut menilai seberapa efisien dan mampu bank syariah dalam mengatur kegiatan operasionalnya.¹⁸

2. *Secara Operasional*

Definisi operasional pada penelitian ini menjamin bahwa variabel-variabel dapat diukur secara nyata melalui prosedur pengukuran yang jelas. Penelitian ini mengkaji dampak FDR, NI, dan BOPO terhadap profitabilitas (ROA) pada subjek yang diteliti. Terdapat tiga variabel

¹⁵ Sari Viindi Indah dan Gendro Wiyono, "Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan NPF terhadap ROA," *Jurnal Ekobis Dewantara* 4, no. 1 (2021).

¹⁶ Didin Rayidin Wahyu, "Financing to Deposit Ratio sebagai Penilaian Kesehatan Bank Syariah," *Jurnal Ekonomi Keuangan dan Bisnis Islam* 7 (2021): 22.

¹⁷ *Ibid.*

¹⁸ Titin Hartini, "Pengaruh BOPO terhadap Profitabilitas Bank Syariah," *Jurnal Finance* 2, no. 1 (2022): 27.

independen, yaitu FDR (X1), NI (X2), dan BOPO (X3), serta satu variabel dependen, yaitu profitabilitas ROA (Y).

H. Sistematika Penulisan Tugas Akhir

BAB I: PENDAHULUAN

Pada bab ini menjelaskan gambaran singkat mengenai apa yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu mencakup latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup beserta keterbatasannya, penjelasan istilah, dan sistematika penulisan.

BAB II: LANDASAN TEORI

Pada bab ini membahas teori-teori yang berhubungan dengan penelitian yaitu mencakup deskripsi teori, penelitian terdahulu, kerangka konseptual dan hipotesis penelitian.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan pendekatan penelitian dan jenis penelitian, populasi, teknik pengambilan sampel beserta sampelnya, variabel, serta metode pengumpulan dan analisis data.

BAB IV: HASIL PENELITIAN

Menyajikan hasil penelitian, termasuk deskripsi data, pengujian hipotesis, dan temuan penelitian.

BAB V: PEMBAHASAN

Berisi tentang menjawab masalah penelitian atau menunjukkan bagaimana penelitian telah tercapai, menafsirkan temuan penelitian dengan menggunakan

logika atau teori yang sudah ada, memodifikasi teori atau menelaah teori yang sudah ada.

BAB VI: PENUTUP

Mencakup kesimpulan dan saran sebagai penutup. Bagian akhir laporan mencakup lampiran data dan informasi penelitian serta daftar riwayat hidup.